



KELOMPOK KAJIAN
PERLINDUNGAN
SOSIAL DAN TENAGA
KERJA

Muhammad Hanri, Ph.D.
hanri@lpem-feui.org

Nia Kurnia Sholihah, S.E.
nia.kurnia@lpem-feui.org

Muhammad Amin Rizky,
S.E.
aminrizky@lpem-feui.org

DAFTAR ISI

Overview Kondisi
Kemiskinan, September
2022 – 1

Overview Kondisi
Kedalaman dan
Keparahan Kemiskinan,
September 2022 – 3

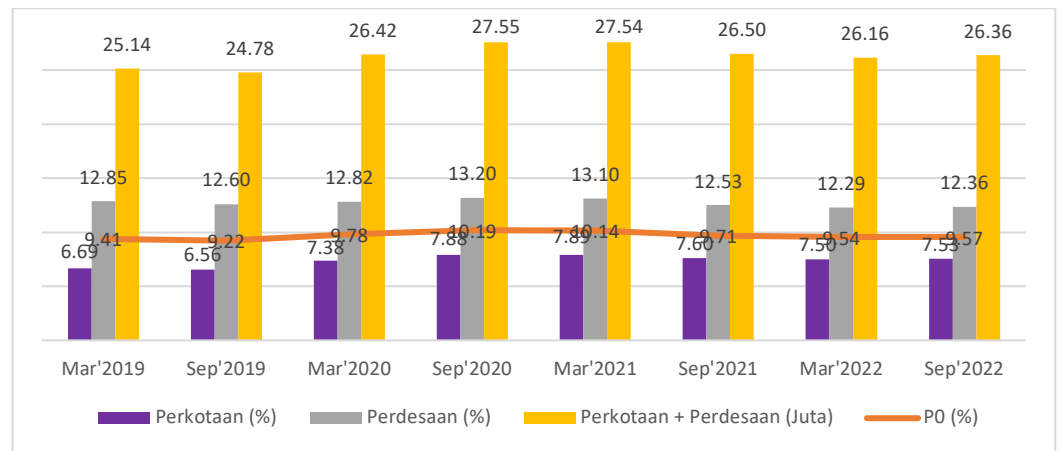
Overview Kondisi
Ketimpangan, September
2022 – 4

RINGKASAN

Indonesia membuka awal tahun 2023 dengan prestasi yang cukup baik berdasarkan indikator kemiskinan yang tercatat pada akhir tahun 2022. Kecuali jumlah penduduk miskin Indonesia mengalami kenaikan tipis, persentase penduduk miskin tetap bertahan pada angka satu digit, indikator yang lain mengalami perbaikan, seperti indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan proporsi pekerja penuh waktu. Di sisi lain, ukuran ketimpangan (*gini rasio*) tidak mengalami perubahan pasca pandemi. Secara umum, perekonomian Indonesia selama dua tahun masa pemulihan pasca pandemi 2020 mengalami perbaikan.

Overview Kondisi Kemiskinan, September 2022

Kemiskinan di Indonesia diukur salah satunya berdasarkan indikator garis kemiskinan dari BPS. Indikator ini menggunakan pendekatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) yang dilihat dari nilai pengeluaran terhadap kebutuhan tersebut. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan pada periode tersebut dikategorikan sebagai penduduk miskin. Adapun kebutuhan dasar dibagi dalam kebutuhan makanan dan bukan makanan. Berdasarkan tren antar tahun, tercatat bahwa komoditi makanan menyumbang lebih dari 70% garis kemiskinan. Pada awal tahun 2023 ini, BPS mengeluarkan data terbaru mengenai kondisi kemiskinan Indonesia berdasarkan data pada September 2022. BPS mencatat bahwa garis kemiskinan pada periode September 2022 sebesar Rp535.547 per kapita per bulan yang mana angka tersebut naik sebesar 5,95% dibandingkan dengan kondisi pada Maret 2022 (Rp505 ribu per kapita per bulan). Garis kemiskinan di perkotaan lebih tinggi (Rp552 ribu per kapita per bulan) dibandingkan dengan garis kemiskinan di pedesaan (Rp513 ribu per kapita per bulan).



Gambar 1. Perkembangan Penduduk Miskin Indonesia

Sumber: BPS, 2022, diolah

Indonesia mencatat bahwa jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan tipis dari 26,16 juta orang pada Maret 2022 menjadi 26,36 juta orang pada September 2022. Penambahan sekitar 0,2 juta orang tersebut setara dengan kenaikan 0,03 persen poin dari 9,54% pada Maret 2022 menjadi 9,57% pada September 2022. Meskipun demikian, Indonesia berhasil tetap menjaga persentase penduduk miskin (PO) di bawah 2 digit, yang ditandai dengan penurunan persentase angka kemiskinan yang menurun jika dibandingkan dengan September 2021 (9,71%) atau turun sebanyak 0,14 juta orang (year-on-year / yoy).

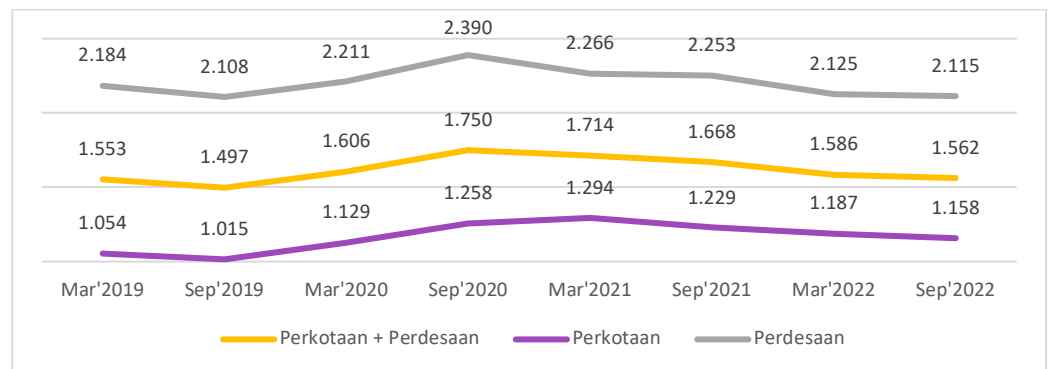
Berdasarkan sebaran geografisnya, mayoritas wilayah di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin pada September 2022 dibandingkan dengan Maret 2022, kecuali wilayah di Sumatera. Wilayah Sumatera mengalami penurunan sebesar 0,02 persen poin menjadi 9,47% pada September 2022. Wilayah yang tercatat mengalami peningkatan paling besar adalah Indonesia bagian timur, yaitu Maluku dan Papua yang tercatat persentase penduduk miskinnya adalah sebesar 20,1% pada September 2022, dengan peningkatan sebesar 0,21 persen poin dibandingkan dengan Maret 2022. Pada periode yang sama, wilayah dengan persentase penduduk miskin paling rendah adalah Kalimantan (5,9%) menyusul kemudian wilayah Jawa (9,03%). Wilayah lain seperti Sulawesi (10,06%) dan Bali-Nusa Tenggara (13,46%) tercatat juga mengalami peningkatan persentase penduduk miskin.

Pada September 2022, perbedaan kondisi kemiskinan juga terjadi antara kemiskinan di wilayah perkotaan (7,53%) dan kemiskinan di wilayah pedesaan (12,36%). Laju penurunan penduduk miskin dari Maret ke September 2022 tercatat lebih besar di pedesaan (0,07 persen poin) dibandingkan dengan perkotaan (0,03 persen poin). Selain itu, jika dibandingkan dengan periode Maret 2020, posisi penduduk miskin di pedesaan pada saat ini sudah lebih rendah, tidak seperti persentase penduduk miskin di perkotaan yang relatif masih tinggi dibandingkan

kondisi sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa disparitas kemiskinan desa-kota masih tinggi, dan kondisi di pedesaan cenderung lebih resilien.

Overview Kondisi Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan, September 2022

Jika dilihat dari indikator lain mengenai kondisi kemiskinan di Indonesia, indeks kedalaman kemiskinan (P1)¹ di Indonesia mengalami tren yang cukup baik di masa pemulihan akibat pandemi. Meskipun sempat naik tajam pada September 2020, pada periode berikutnya sampai dengan September 2022, indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan tren negatif. Akan tetapi, penurunan pada September 2022 masih belum benar-benar menunjukkan perbaikan karena masih berada di atas angka pada masa sebelum pandemi. BPS mencatat bahwa indeks kedalaman kemiskinan nasional pada September 2022 lalu adalah sebesar 1,56. Hal ini menunjukkan bahwa jarak pengeluaran orang-orang miskin menjadi lebih dekat dengan garis kemiskinan terutama jika dibandingkan dengan kondisi pada September 2021 (1,66) dan Maret 2022 (1,58). Indeks kedalaman kemiskinan juga menunjukkan perbedaan antara di perkotaan (1,15) dan pedesaan (2,11). Baik di perkotaan maupun pedesaan sama-sama mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Maret 2022 tetapi masih lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi.



Gambar 2. Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan Indonesia

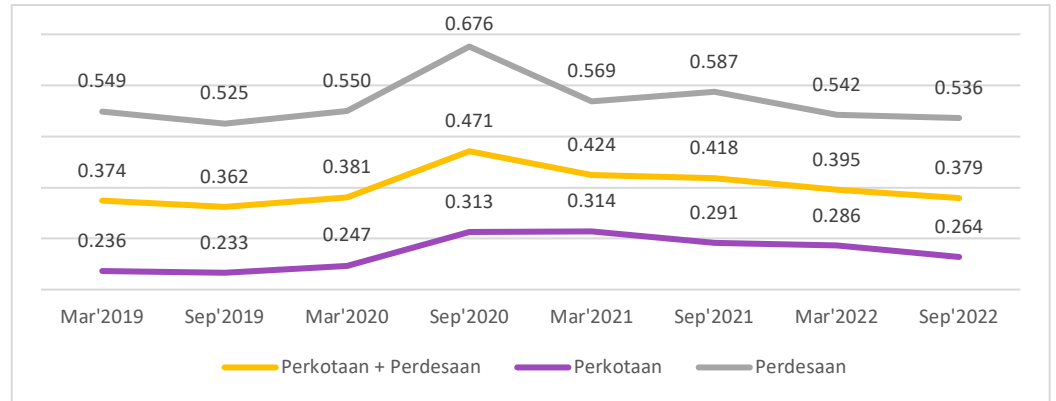
Sumber: BPS, 2022, diolah

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan indeks keparahan kemiskinan (P2)², pola yang serupa juga terjadi, yaitu terdapat penurunan pada periode September 2022 (0,37) dibandingkan dengan Maret 2022 (0,39) maupun September 2021 (0,41), meskipun masih tinggi jika dibandingkan dengan Maret 2020 atau sebelum pandemi. Indeks kedalaman kemiskinan di perkotaan (0,26) pada periode Maret-

¹ Jarak antara rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

² Ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin

September 2021 mengalami sedikit penurunan, sama dengan indeks kedalaman kemiskinan di pedesaan (0,53) yang juga mengalami penurunan.

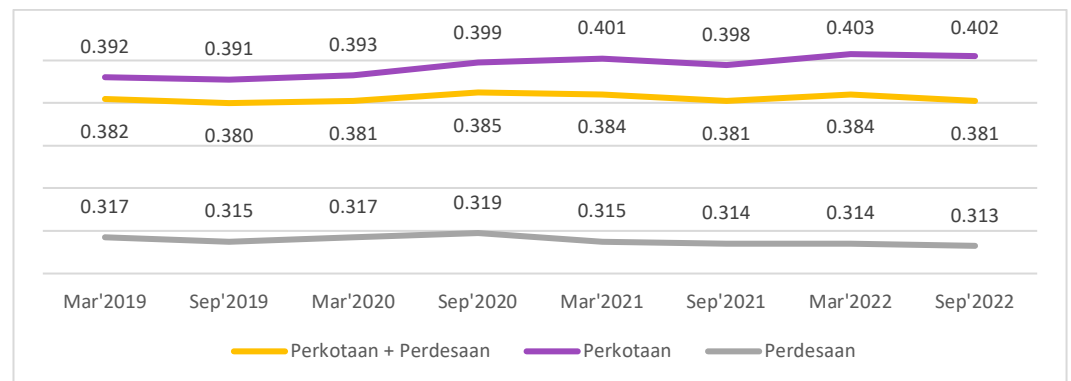


Gambar 3. Perkembangan Indeks Keparahan Kemiskinan Indonesia

Sumber: BPS, 2022, diolah

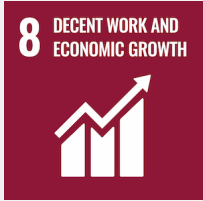
Overview Kondisi Ketimpangan, September 2022

BPS mencatat bahwa kondisi ketimpangan yang digambarkan melalui *gini ratio* Indonesia mengalami kondisi yang tidak berbeda pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021. Pada Maret 2021 tercatat bahwa *gini ratio* Indonesia adalah 0,384 yang mana sama dengan kondisi pada Maret 2022. Sementara itu, baik pada September 2021 maupun September 2022 *gini ratio* Indonesia mencapai 0,381. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada perbaikan kondisi ketimpangan pada masa pemulihan pasca pandemi. Dengan capaian ini, *gini ratio* Indonesia September 2022 tercatat sama dengan kondisi pada masa sebelum pandemi (Maret 2020). Di sisi lain, *gini ratio* di wilayah perkotaan (0,402) mengalami peningkatan (yoy), sedangkan *gini ratio* di wilayah pedesaan (0,313) mengalami penurunan (yoy).



Gambar 4. Perkembangan Gini Ratio Indonesia

Sumber: BPS, 2022, diolah



Secara umum, kondisi kemiskinan dan ketimpangan menjelang akhir tahun 2022 tersebut menunjukkan tanda bahwa pemulihan ekonomi berjalan dengan relatif cukup baik karena angka kemiskinan kembali tetap bertahan pada angka satu digit selama hampir dua tahun masa pemulihan pandemi setelah persentase penduduk miskin tercatat lebih dari 10% pada masa awal pandemi. Kondisi baik ini juga disinyalir merupakan dampak dari perbaikan beberapa indikator perekonomian lainnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan III/2022 tercatat sebesar 5,72%, yang lebih tinggi 0,71 persen poin (yoy). Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga tercatat turun pada Agustus 2022 (5,86%) dibandingkan TPT Agustus 2021 (6,49%). Di sisi lain, proporsi pekerja penuh waktu juga mengalami peningkatan. Pekerja penuh meningkat dari Agustus 2021 (64,3%) menjadi 68,46% pada Agustus 2022.

Berdasarkan kondisi terbaru mengenai kemiskinan dan ketimpangan pada akhir 2022 yang lalu, kondisi yang relatif membaik ini diharapkan menjadi bekal yang lebih baik untuk meneruskan upaya memperbaiki kemiskinan dan ketimpangan Indonesia tahun 2023. Perhatian terhadap angka kemiskinan (termasuk tingkat keparahan dan kedalaman kemiskinan) terutama di pedesaan perlu ditingkatkan dalam pengambilan kebijakan ke depannya. Selain itu, ketimpangan di perkotaan yang secara umum mengalami kenaikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir juga patut untuk menjadi landasan peninjauan kembali upaya mengurangi ketimpangan di daerah perkotaan.

Referensi:

- BPS, 2023. Berita Resmi Statistik 16 Januari 2023.

